

BAB III

PENERAPAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH

DI SD KI AGENG GIRING SINGKIL PALIYAN

A. Program PAI yang dicanangkan di SD Ki Ageng Giring Singkil Paliyan

Pelaksanaan program PAI di SD Ki Ageng Giring sudah berjalan dengan lancar, dengan program PAI ini diharapkan siswa mendapat pelajaran dari kegiatan tersebut dan siswa dapat berpartisipasi. Beberapa program PAI yang dicanangkan yang berupa kegiatan keagamaan diantaranya:

1. Kegiatan BTA

Kegiatan BTA termasuk program PAI yang dicanangkan di SD Ki Ageng Giring Paliyan yang bertujuan untuk melatih siswa belajar membaca iqro maupun membaca Al-Quran.

Berdasarkan observasi di lapangan kegiatan ini dilaksanakan secara rutin yaitu setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, semua siswa wajib mengikuti kegiatan tersebut, BTA ini dimulai dari jam 07.00 sampai 07.30.

Kegiatan ini selain penyampaiannya dengan lisan, juga lebih mengacu kepada praktek, dalam kegiatan ini semua guru dilibatkan supaya bisa dirasakan langsung oleh siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif, selain didukung sekolah, sarana prasarana, kegiatan ini juga berdampak pada akhlak siswa, karena dengan pembiasaan yang baik maka tingkah laku akan terkendali, sikap serta pikiran siswa tidak

mengarah pada hal yang negatif. Terkait dengan penanaman akhlak maka kegiatan BTA tersebut sangat baik dan bisa dikembangkan. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran lain :

“Kegiatan BTA ini sudah dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dengan melibatkan semua guru, dengan demikian diharapkan siswa akan cepat selesai iqro dan bisa membaca al-quran.

(Wawancara dengan Bapak Suhari pada tanggal 5 Oktober 2011)

“Kegiatan BTA merupakan sarana untuk anak dalam mempelajari Iqro dan Al-Qur’an. Siswa di sini dilatih sedini mungkin dalam pendalaman Al-qur’an dan Iqro.

(Wawancara dengan Ibu Tri Widayatun pada tanggal 5 Oktober 2011)

“Dalam Kegiatan BTA di SD bertujuan anak mampu mendalami tentang Al-quran supaya dengan memahami Al-quran anak bisa berperilaku sesuai Akhlaqul karimah.

(Wawancara dengan Ibu Asri widiyowati pada tanggal 5 Oktober 2011)

2. Kegiatan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah

Kegiatan shalat dhuhur berjama’ah dilaksanakan setiap hari oleh siswa, guru dan karyawan. Di mana kegiatan tersebut dimulai jam 11.40 sampai jam 12.10 dan dilakukan pada waktu istirahat. Setelah selesai shalat dhuhur, guru memberikan khutbah serta motivasi kepada siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut maka siswa langsung dapat mengambil pelajaran apa yang diperoleh dari isi khutbah, serta dapat membuat ketaqwaan yang ada di dalam diri siswa tersebut bertambah. Dan menurut penulis akan membuat siswa lebih bersemangat. Hal ini untuk memacu agar siswa rajin melaksanakan shalat berjama’ah. Dengan demikian shalat dhuhur berjama’ah dapat berjalan lancar dan baik. Di SD Ki Ageng Giring semua guru mempunyai peran penting dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjama’ah di sekolah. Hal ini diceritakan dengan jelas oleh

Bapak Suhari tanggal 5 Oktober 2011 bertempat di ruangan guru sebagai berikut:

Dari pihak sekolah sangat berperan dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, untuk mewujudkan hal tersebut maka dibuatlah jadwal imam secara bergiliran, guru juga mengontrol setiap tempat agar tidak ada siswa yang tidak ikut sholat berjama'ah, seluruh guru dan karyawan yang lain juga diharapkan ikut sholat jama'ah agar dapat dicontoh oleh siswa-siswinya.

Dalam pelaksanaan salat dhuhur berjama'ah anak dilatih dalam tata cara pelaksanaan salat dhuhur berjamaah di mana dalam pelaksanaannya masih dalam pengawasan guru sehingga anak mampu bersikap disiplin dan khusyuk dalam salat berjama'ah.

(Wawancara dengan Ibu Asri Widhowati pada tanggal 5 Oktober 2011)

Dengan kegiatan salat dhuhur berjamaah anak mampu membentengi diri sejak dini dan mampu melaksanakan kegiatan salat dhuhur di lingkungan masyarakat sekitar dia tinggal.

(Wawancara dengan Ibu Tri Widayatun pada tanggal 5 Oktober 2011)

Dari pendapat di atas sangatlah baik apabila di sekolah terjalin kerjasama antara pihak kepala sekolah, guru, karyawan yang telah bersedia memberikan kesempatan siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah dan juga telah memfasilitasi siswanya untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Melihat kenyataan ini berarti siswa sudah memahami begitu pentingnya shalat berjama'ah dan betapa berlipat gandanya pahala yang didapatkan apabila kita melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah dan Allah telah menjanjikan barang siapa melaksanakan shalat berjama'ah Allah akan melipat gandakan pahalanya 27 kali setiap langkah kaki.

3. Kegiatan shalat dhuha

Kegiatan shalat dhuha berjama'ah dilaksanakan setiap hari Jum'at oleh siswa, guru dan karyawan. Di mana kegiatan tersebut dimulai jam 07.00 sampai jam 08.30. Setelah selesai shalat dhuha, guru memberikan kultum serta motivasi kepada siswa, kemudian siswa masuk kelas dan memulai pelajaran.

Hasil wawancara tanggal 7 Oktober 2011 dengan ibu Tri Widayatun:

“Dengan kegiatan shalat dhuha ini diharapkan siswa dapat mengamalkan ibadah shalat selain shalat wajib dan mengenalkan shalat dhuha kepada siswa.

“Dengan adanya salat dhuha anak diharapkan mengenal salah satu salat sunnah dalam kehidupan sehari-hari selain salat wajib.
(Wawancara dengan Ibu Asri Widiyowati pada tanggal 7 Oktober 2011)

“Dengan kegiatan tersebut siswa diberikan pengetahuan tentang sholat sunnat yang salah satunya adalah sholat dhuha tersebut. Sehingga siswa mulai membiasakan sholat sunnat selain sholat wajib.” (Wawancara Bapak Sleamet 7 Oktober 2011)

“Sholat dhuha adalah salah satu sholat yang bisa menenangkan hati dan pikiran. Maka dengan adanya kegiatan sholat dhuha siswa diharapkan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.” (Wawancara Bapak Suhari tanggal 7 Oktober 2011)

Dari hasil wawancara dan pengamatan di atas terlihat bahwasanya kegiatan shalat dhuha berjalan sesuai yang diharapkan. Dengan kegiatan shalat dhuha ini siswa dapat mengetahui, mengamalkan dan mengambil pelajaran dari kegiatan shalat dhuha tersebut.

4. Infak setiap hari Jum'at

Kegiatan ini rutin diadakan siswa pada setiap hari Jumat sebelum shalat dhuha dilaksanakan.

Pengamatan tanggal 7 Oktober 2011

Sebelum siswa siswi berwudhu untuk shalat dhuha tampak perwakilan dari masing-masing kelas mengumpulkan uang infak, hasil infak ini kemudian diserahkan kepada guru, uang hasil infak tersebut akan digunakan untuk menunjang kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran lain :

“Kegiatan infak ini sangat bermanfaat selain mengajarkan siswa untuk bersedekah, uang hasil infak ini akhirnya juga akan digunakan sebagai pendukung kegiatan secara finansial”

(Wawancara dengan Ibu Tri Widayatun 7 Oktober 2011)

“Kegiatan infak ini sangat bermanfaat bagi siswa dan sekolah, di sisi lain anak diajarkan menanamkan keikhlasan dalam beramal dengan sesama”.

(Wawancara dengan Asri Widiyowati pada tanggal 7 Oktober 2011)

Kegiatan ini sangatlah positif yang bertujuan supaya siswa membiasakan diri berinfaq dan sodakoh sehingga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta melatih keikhlasan siswa.

5. Kegiatan Bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang dinanti oleh umat Islam di seluruh dunia dari yang barat sampai timur, dari ujung utara sampai ujung selatan. Bulan suci ramadhan bulan maghfiroh, bulan penuh ampunan bagi umat Islam. Adapun wawancara dengan guru agama Ibu Asri Widiyowati pada tanggal 17 Oktober 2011 bertempat di ruangan guru menceritakan kegiatan tersebut yaitu:

Yang pasti kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan Pondok Romadhon yang diikuti oleh seluruh siswa siswi kelas 1, 2, 3 dan 4. Dalam istilah, pondok Romadhon dapat diartikan sebagai pesantren kilat, biasanya dalam pelaksanaannya dibutuhkan menginap, tetapi kegiatan ini belum terlaksana dikarenakan kondisi siswa-siswi yang masih belum memungkinkan untuk menginap di sekolah. Akan tetapi untuk menggantikannya, pihak SD Ki Ageng Giring membuat program lain yaitu pada siang hari diadakan kegiatan dengan memberikan pelajaran-pelajaran, kajian dan ilmu agama yang meliputi keimanan, ahklaq, bimbingan ibadah, al-quran. Kemudian pada hari terakhir kegiatan pondok ramadhan ini semua karyawan beserta guru dan kepala sekolah mengadakan buka bersama.

Kegiatan-kegiatan tersebut sangatlah positif untuk dilaksanakan sehingga siswa tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan umum saja akan tetapi dibekali ilmu agama untuk di hari kelak. Selain itu kemungkinan besar kalau siswa di rumah atau tidak mengikuti kegiatan pesantren kilat tersebut belum tentu akan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut di atas. Jadi sangatlah baik kegiatan-kegiatan tersebut bisa dilaksanakan dengan baik dan ikhlas.

6. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI ini dilakukan dengan semua pihak sekolah dari siswa, karyawan sampai guru, kegiatan ini untuk mengakrabkan antar sesama agar saling mengenal satu dengan yang lain. Biasanya siswa bertugas sebagai pengisi acara sehingga secara tidak langsung mereka dididik untuk berani tampil di depan masyarakat dan dapat berinteraksi, bersosialisasi dengan masyarakat umum.

Adapun kegiatan PHBI yang dilaksanakan di SD Ki Ageng Giring di antaranya:

a. Pelaksanaan Zakat Fitrah dan Perayaan Hari Raya Idul Fitri

Zakat fitrah hukumnya wajib dikeluarkan oleh umat Islam yang mampu. Zakat fitrah dikeluarkan dalam bentuk makanan pokok biasanya berupa beras 2,5 kg atau bisa juga berupa uang senilai dengan 2,5 kg beras atau makanan pokok tersebut. Sedangkan penanganan pelaksanaan zakat fitrah dan penyalurannya serta kegiatan dalam memperingati hari raya Idul Fitri di SD Ki Ageng Giring, wawancara dengan Bapak Suhari pada tanggal 20 Oktober 2011 bertempat di ruang guru yaitu:

Penanganan zakat fitrah ditangani langsung oleh guru dan karyawan. Dikarenakan keadaan ekonomi siswa yang rata-rata kurang mampu maka guru dan karyawan berusaha mengajukan permohonan zakat kepada beberapa sumber di antaranya PDM, PCM serta ALBHA DIY. Sedangkan penyalurannya diberikan kepada siswa siswi kelas 1, 2, 3, 4 yang kurang mampu. Selain itu juga disalurkan di lingkungan masyarakat sekitar SD Ki Ageng Giring yang tidak mampu. Sedangkan perayaan Idul Fitri dilaksanakan di daerah masing-masing siswa. Setelah hari pertama masuk, diadakan silaturahmi antara kepala sekolah, guru, karyawan dan juga diikuti siswa-siswi, bersalam-salaman di halaman sekolah.

Hal ini diperkuat wawancara dengan Ibu Tri Widayatun bertempat di ruang guru pada tanggal 20 Oktober 2011 :

Penyaluran zakat fitrah bagi siswa SD Ki Ageng Giring ditangani oleh guru dan karyawan. Di mana ruang lingkup pembagian meliputi para siswa SD Ki Ageng Giring karena masyarakat sekolah sebagian pekerjaannya petani.

Dengan demikian di dalam penyaluran zakat di SD Ki Ageng Giring sudah sangat bagus karena yang menerima tidak hanya siswa-siswi kurang mampu, melainkan sekolah juga menaruh perhatian

kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu sehingga terjalin hubungan yang baik pula antara sekolah dengan masyarakat.

Sedangkan dengan diadakannya silaturahmi di sekolah secara bersamaan dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan yang kuat dan meningkatkan ukhuwah Islamiyah.

b. Peringatan Hari Raya Idul Adha dan penyembelihan hewan kurban

Seperti halnya dengan peringatan-peringatan hari besar Islam lainnya, perayaan hari raya Idul Adha juga tidak lepas dari kegiatan-kegiatan. Berikut wawancara dengan bapak Suhari tanggal 20 Oktober 2011 tentang kegiatan Idul Adha di SD Ki Ageng Giring :

Dalam kegiatan ini pihak sekolah tidak mungkin menarik sejumlah uang kepada murid dikarenakan keadaan ekonomi siswa yang rata-rata kurang mampu. Untuk itu dari pihak sekolah berupaya mengajukan permohonan kepada pihak-pihak yang mana pada setiap menjelang Idul Adha selalu bersedia memberikan hewan kurban, dari sekian donatur terkumpul sejumlah uang dan hasil dari pengumpulan uang itu digunakan untuk membeli hewan kurban. Untuk pelaksanaan penyembelihan hewan kurban dilaksanakan di sekolah dan dibagikan kepada siswa-siswi serta semua warga sekolah mulai dari guru sampai karyawan, setelah itu dibagikan kepada masyarakat-masyarakat yang lain.

Wawancara dengan Bapak Slamet pada tanggal 21 Oktober 2011 :

Dalam kegiatan Idul Adha permohonan hewan kurban meliputi Kepala Pegadaian Wonosari, Pemda setempat dan ALBA DIY karena masyarakat sekitar ekonominya belum stabil.

Dengan diadakannya kegiatan tersebut, maka pelaksanaan penyembelihan hewan kurban di sekolah membuat hubungan antara siswa-siswi dengan masyarakat sekitar sekolah menjadi lebih akrab.

c. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Dalam peringatan Maulid Nabi pun SD Ki Ageng Giring juga mempunyai kegiatan-kegiatan. Wawancara dengan Bapak Suhari tanggal 21 Oktober bertempat di ruang guru:

Dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, SD Ki Ageng Giring biasanya mengadakan acara pengajian, bakti sosial yang mana untuk barang yang akan dibagikan kepada murid dan warga masyarakat sekitar adalah dari ALBHA DIY selaku penyumbang sekolah. Untuk kepanitiaan diserahkan kepada bapak ibu guru serta pihak PCM, untuk pengisi acara sebagian siswa-siswi menunjukkan kemampuan kreatifitasnya.

Dengan diadakannya pengajian tersebut bisa menambah pengetahuan kerohanian siswa, masyarakat sekitar dan khususnya para siswa dapat mengambil hikmah dari kegiatan bakti sosial.

d. Peringatan Tahun Baru Hijriyah

Tahun baru hijriyah merupakan tahun barunya umat Islam. Perayaan tersebut dilaksanakan dalam 1 tahun hanya dirayakan satu kali. Dalam kegiatan ini pihak SD mengadakan pengajian hanya mengundang wali murid serta masyarakat sekitar.

Wawancara dengan Bapak Suhari tanggal 21 Oktober bertempat di ruang guru:

Dalam memperingati tahun baru ini pihak sekolah hanya mengadakan pengajian dengan mengundang wali dan masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat semakin mengenal sekolah yang baru berdiri ini dan diharapkan warga sekitar antusias menyekolahkan anaknya di SD Ki Ageng Giring, serta bagi wali kegiatan pengajian ini diharapkan menambah pengetahuan mereka tentang Islam karena rata-rata banyak wali murid yang masih kurang dalam pengetahuan agama.

Dengan diadakannya pengajian tersebut bisa menambah pengetahuan kerohanian, mempertebal aqidah siswa dan masyarakat sekitar, di mana kristenisasi sedang merebak di lingkungan sekolah dan masyarakat.

B. Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Shalat Dhuhur Berjamaah

Shalat Dhuhur berjamaah telah menjadi agenda harian bagi siswa SD Ki Ageng Giring. Bagaimanapun keikutsertaan siswa sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan shalat berjamaah. Selain itu antusiasme siswa terhadap diadakannya shalat berjamaah di sekolah sangat membantu keberhasilan dalam pencapaian program sekolah.

Dalam menerapkan shalat dhuhur berjamaah di sekolah siswa memiliki andil yang besar. Bagaimana pun siswa adalah subyek dalam penerapan shalat berjamaah. Berhasil dan tidaknya semua itu bergantung daripada siswa. Sedangkan tanggapan siswa sendiri terhadap penerapan shalat berjamaah cukup baik dan antusias. Hal itu dapat dilihat dari pengamatan sehari-hari bahwa siswa tampak senang dalam menjalankan shalat berjamaah di sekolah. Siswa terlihat sangat menikmati dan antusias, tidak tampak bahwa siswa malas-malasan ketika diajak untuk menjalankan shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil pengamatan tanggal 3 Oktober 2011

Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan shalaat dhuhur berjamaah begitu antusias, hal ini terlihat ketika bel berbunyi yang menandakan waktu istirahat sekaligus waktu sholat dhuhur berjamaah bagi siswa, mereka langsung bergegas menuju tempat wudhu.

Pengamatan tanggal 4 Oktober 2011

Siswa berlarian untuk sesegera mungkin mengambil air wudhu, sesudah itu siswa laki-laki bergegas adzan dan siswa lain duduk rapi berjajar sesuai shaf. Sesudah adzan dikumandangkan, mereka bersama-sama melafalkan doa sesudah adzan.

Pengamatan tanggal 5 Oktober 2011

Bel tanda waktu shalat berbunyi, siswa bergegas keluar ruangan kemudian berwudhu. Siswa laki-laki mengumandangkan adzan disusul siwa-siswi lain duduk sesuai shaf serta bersama-sama melafalkan doa sesudah adzan sembari menunggu imam datang. Sesudah imam datang iqomah dikumandangkan dan shalat dilaksanakan.

Pengamatan tanggal 6 Oktober 2011

Bel tanda waktu shalat berbunyi, siswa bergegas keluar ruangan kemudian berwudhu. Siswa laki-laki mengumandangkan adzan disusul siswa-siswi lain duduk sesuai shaf serta bersama-sama melafalkan doa sesudah adzan sembari menunggu imam datang. Sesudah imam datang iqomah dikumandangkan dan shalat dilaksanakan.

Pengamatan tanggal 7 Oktober 2011

Memasuki waktu shalat kegiatan belajar-mengajar dihentikan, guru keluar ruangan disusul siswa, mereka bergegas berwudhu. Siswa laki-laki bertugas adzan kemudian siswa lain menyusul masuk ke ruang shalat dan membuat shaf. Seusai adzan dikumandangkan bersama-sama mereka melafalkan doa

seesudah adzan sembari menunggu imam. Sesudah imam masuk ruangan, iqomah dikumandangkan dan shalat dilaksanakan.

Pengamatan tanggal 8 Oktober 2011

Siswa berlarian untuk sesegera mungkin mengambil air wudhu, sesudah itu siswa laki-laki bergegas adzan dan siswa lain duduk rapi berjajar sesuai shaf. Sesudah adzan dikumandangkan, mereka bersama-sama melafalkan doa sesudah adzan. Imam datang menyuruh siswa yang bertugas untuk iqomah. Kemudian semua jamaah berdiri dan shalat dilaksanakan.

Wawancara dengan Risa tanggal 5 Oktober 2011

“Saya senang dengan adanya shalat dhuhur berjamaah, saya dan teman-teman belajar bagaimana tata cara shalat, dan bisa mendapat pahala 27 derajat sekaligus bisa melatih kedisiplinan kami dalam shalat”.

Wawancara dengan Alfina tanggal 5 Oktober 2011

“Senang pak, karena bisa latihan shalat dan melatih disiplin dalam shalat, selain itu saya suka mendengarkan kultum dari bapak ibu guru”.

Wawancara dengan Anisa Nurul Aini tanggal 5 Oktober 2011

“Perasaanku senang, selain itu kalau berjamaah pahalanya 27 derajat, kita juga akan semakin dekat dengan Allah”.

Wawancara dengan Ucok Nugroho tanggal 6 Oktober 2011

“Shalat dhuhur berjamaah ini membantu saya agar semakin tahu bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar, dan di rumah saya bisa mengajarkannya pada orang tua saya”.

Wawancara dengan Willi Maulana tanggal 6 Oktober 2011

“Senang sekali karena bisa cepat menghafal bacaan shalat, bisa hafal nama-nama shalat wajib dan jumlah rakaatnya”.

Wawancara dengan Bela tanggal 8 Oktober 2011

“Aku senang, karena aku bisa merasakan kebersamaan shalat berjamaah dengan teman-teman dan bapak ibu guru. Karena orang tuaku jarang shalat dan aku bisa mengajak mereka shalat berjamaah”.

Wawancara dengan Iput Sahputra tanggal 8 Oktober 2011

“Senang pak, karena kalau tidak shalat jamaah di sekolah kadang kalau pulang sekolah langsung ganti baju terus main dan lupa shalat”.

Wawancara dengan Putri tanggal 10 Oktober 2011

“Senang pak, karena shalatnya dilakukan bersama-sama selain itu kalau waktu pelajaran agama kemudian materi shalat saya akan mudah paham untuk bacaan shalat”.

Wawancara dengan Duwi Anang Suryanto tanggal 10 Oktober 2011

“Saya suka kalau shalat dhuhur berjamaah di sekolah karena orang tua saya kalau waktu saya pulang sudah pergi dan tidak bisa jamaah dengan mereka, selain itu saya suka mendengarkan kultum dari imam yang sering bercerita kisah nabi dan lain-lain”.

Wawancara dengan Lastri 12 Oktober 2011

“Dengan shalat berjamaah ini saya menjadi disiplin shalat dan bisa mengajarkan kepada adik”

Wawancara dengan Floren Triastuti 12 Oktober 2011

“Senang pak, karena selain bisa dapat pahala juga kelak bisa masuk surga”.

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan shalat dhuhur berjamaah secara keseluruhan sudah baik. Di mana siswa terlihat senang dan antusias dalam menjalankannya, ketika masuk waktu shalat dengan sendirinya siswa langsung mengambil air wudhu kemudian berkemas dan masuk ruang kelas yang biasa dipakai untuk shalat.

C. Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah di SD Ki Ageng Giring Singkil Paliyan

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah in sudah menjadi rutinitas di SD Ki Ageng Giring. Dengan adanya kegiatan tersebut maka siswa dapat mengajarkannya, dalam pelaksanaan ini kegiatan jamaah salat dhuhur diadakan dalam rangka membimbing siswa agar terbiasa mengamalkan ibadah shalat dan untuk melatih keberanian siswa. Adzan dikumandangkan oleh siswa secara bergantian, dengan ini akan membuat timbulnya kepercayaan yang ada di dalam diri siswa tersebut dan akan membuat siswa lebih bersemangat. Hal ini dimaksudkan untuk memacu agar siswa rajin melaksanakan shalat berjamaah.

“Dalam pelaksanaan ini guru ikut serta berjamaah dan memonitoring kegiatan, menertibkan siswa agar segera mengambil air wudhu kemudian melaksanakan shalat dhuhur berjamaah”.

(Wawancara dengan Ibu Tri Widayatun pada tanggal 8 November 2011)

“Setiap memasuki waktu shalat semua guru dan murid bergegas berwudhu, semua guru bertanggung jawab mengawasi kegiatan ini”

(Wawancara dengan Ibu Asri widiyowati pada tanggal 8 November 2011)

“Untuk pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ini semua guru wajib bertanggung jawab mengawasi semua siswa supaya kegiatan ini berjalan sesuai dengan yang seharusnya”

(Wawancara dengan Bapak Slamet pada tanggal 8 November 2011)

Berdasarkan hal di atas peneliti mengamati dan melakukan wawancara kepada beberapa guru untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Berkenaan dengan itu ada beberapa hal yang diamati antara lain :

1. Persiapan sebelum shalat dhuhur berjamaah

Dalam persiapan sebelum shalat ada beberapa hal yang harus dilakukan siswa-siswi SD Ki Ageng Giring yaitu bersuci, adzan, menutup aurat, menghadap kiblat.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 6 November 2011, pukul 11.45 bel tanda istirahat berbunyi, begitu guru keluar dari ruangan tanpa dikomando pun siswa-siswi bergegas mengambil air wudhu, mereka memanfaatkan dengan segala keterbatasan fasilitas yang ada. Sesudah wudhu siswa laki-laki langsung mengumandangkan adzan, kemudian siswa lain menyusul masuk ke ruang kelas yang digunakan untuk shalat berjamaah, duduk sesuai shaf dan menghadap kiblat. Bagi siswa perempuan mereka sudah membawa mukena dari rumah masing-masing kemudian digunakan untuk shalat, berkaitan dengan aurat siswa perempuan sudah memenuhi syarat sahnya shalat.

Hal ini diperkuat wawancara dengan salah satu guru SD Ki Ageng Giring:

“Para siswa begitu mendengar bel pertanda waktu istirahat terakhir, mereka langsung bergegas mengambil air wudhu dan itu tanpa diperintah. Sesudah selesai siswa sudah sadar diri untuk segera mengumandangkan adzan yang kemudian diikuti siswa yang lain duduk dan membuat shaf, hingga menunggu iqomah kemudian shalat berjamaah bersama”.

(Wawancara dengan Bapak Slamet pada tanggal 6 November 2011)

“Siswa sudah terbiasa ketika mendengar bel, mereka langsung bergegas berwudhu dan bersiap untuk shalat berjamaah”.

(Wawancara dengan Ibu Asri Widiyowati pada tanggal 6 November 2011)

2. Ketertiban dalam shaf

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam shalat adalah shaf atau barisan. Dalam shalat, shaf harus lurus dan rapat. Rasulullah pernah bersabda “makmum jangan sekali-kali membiarkan shaf ada yang lowong, shaf pertama dipenuhi dahulu dan tidak boleh membuat shaf baru sebelum shaf di mukanya penuh. Kata Nabi, lowongnya shaf di situ lah berdirinya setan.

Berdasarkan hasil pengamatan tanggal 8 November 2011

Ketertiban shaf sangatlah perlu diperhatikan dalam shalat berjamaah, dalam hal ini siswa-siswi SD Ki Ageng Giring masih sering kurang tertib, mereka harus diingatkan berulang-ulang baru mereka bisa rapi, lurus dalam shaf. Setelah tenang dan rapi kemudian imam memulai shalat. Kebiasaan ini sebenarnya sangat wajar bila dilihat dari usia siswa-siswi yang masih kecil dan kecenderungan mereka untuk bercanda masih melekat.

Hal ini juga diperkuat wawancara dengan salah satu guru SD Ki Ageng Giring :

“Setelah iqomah dikumandangkan siswa dan guru baris membentuk shaf, pada kondisi ini siswa masih sering diingatkan sebisa mungkin untuk lurus rapi, sejajar, rapat dengan barisan lainnya. Tidak dipungkiri masih ada beberapa siswa yang bandel dalam shaf shalat. Akan tetapi kami dari pihak sekolah berusaha memonitoring langsung serta mengawasi dan memberi teguran kepada siswa yang kurang tertib”.

(Wawancara dengan Bapak Slamet pada tanggal 8 November 2011)

“Dalam ketertiban shaf, siswa masih harus dimonitoring, hal ini dilakukan untuk kerapatan shaf. Dengan ini siswa akan langsung mendapat pelajaran dalam disiplin shalat”.

(Wawancara dengan Ibu Tri Widayatun pada tanggal 9 November 2011)

3. Ketepatan waktu dalam shalat

Awal shalat ditandai dengan dikumandangkannya adzan. Ketika sudah masuk waktu shalat para siswa diajarkan untuk sesegera mungkin meninggalkan segala bentuk kegiatan, hal ini diharapkan agar siswa dapat berlatih disiplin dalam shalat yang nantinya juga akan berpengaruh pada siswa untuk terbiasa terhadap semua hal. Di SD Ki Ageng Giring sudah tertanam bentuk perilaku tepat waktu dalam shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SD Ki Ageng Giring :

“Setiap bel waktu shalat semua siswa sudah mengetahui bawah itu pertanda bagi mereka dan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan kewajiban shalat berjamaah dan hal ini terus dilakukan siswa secara rutin. Dan bisa dikatakan kalau masalah ketepatan waktu, siswa sudah tidak diragukan lagi. Di sisi lain mereka juga sudah mendapat pelajaran agama mengenai pentingnya shalat berjamaah dan pahala yang didapat serta motivasi dari semua guru sehingga itu memacu mereka”.

(Wawancara dengan Bapak Slamet pada tanggal 10 November 2011)

4. Ketenangan dalam shalat

Dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah para siswa masih kurang tenang dalam shalat, ada beberapa siswa yang terlalu banyak bergerak, hal ini menimbulkan sedikit kegaduhan saat shalat berjamaah berlangsung sehingga kekhusyukan siswa lain terganggu.

Berdasarkan hasil pengamatan tanggal 6 November 2011

Dalam shalat berjamaah masih sering terlihat beberapa siswa yang kurang khusyuk dalam shalat, beberapa anak tersebut cenderung banyak bergerak dan sering tengak-tengok, tetapi kecenderungan anak untuk mengajak bergurau temannya dalam shalat masih sangatlah jarang.

Wawancara dengan salah satu guru SD Ki Ageng Giring :

“Pada saat mulai shalat siswa masih bisa diatur, tetapi saat di tengah shalat ada beberapa yang membuat gaduh atau berulah mengganggu teman lain, entah itu injak kaki temannya, berbisik-bisik, berbicara, hal inilah yang mengakibatkan terganggunya jamaah lain. Kami dari pihak guru juga sudah terus memberikan pengarahan pada siswa yang kurang tertib”.

(Wawancara dengan Bapak Slamet pada tanggal 6 November 2011)

“Masih ada beberapa siswa yang sering tengok-tengok dalam shalat, kebiasaan ini dapat memancing siswa lain sehingga ketenangan dalam shalat menjadi terganggu. Dari pihak guru juga sudah memberikan pengarahan kepada semua siswa untuk tenang dalam shalat”.

(Wawancara dengan Ibu Tri widayatun pada tanggal 7 November 2011)

5. Faktor pendukung dan penghambat penerapan shalat dhuhur berjamaah di SD Ki Ageng Giring

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 November 2011 dengan salah satu guru PAI (Ibu Asri Widiyowati) di SD Ki Ageng Giring yang mengatakan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di sekolah ini adalah:

- a. Adanya minat dan perhatian siswa terhadap pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah.
- b. Seluruh warga sekolah mendukung kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah dhuhur.
- c. Kepala sekolah memberi dukungan penuh terhadap pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah adalah :

- a. Keadaan siswa

Di mana masih ada beberapa siswa yang sering bercanda dalam mengikuti shalat.

b. Keadaan lingkungan sekolah

Sekolah bertanggung jawab atas fasilitas guna memenuhi kegiatan pembelajaran khususnya dalam bidang keagamaan, sebagaimana peranan sekolah adalah lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik, namun hal itu diperhambat dengan minimnya fasilitas seperti masih sulitnya air, kurangnya tempat untuk berwudhu, dan belum adanya mushola sehingga masih menggunakan ruang kelas yang kosong, keadaan ini tentu mengganggu kelancaran guru untuk mendidik siswa dalam hal shalat berjama'ah.

c. Keadaan guru

Guru adalah sumber inspirasi murid sekaligus sumber ilmu pengetahuan utama bagi murid-muridnya, guru juga mempengaruhi perilaku siswa sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Khususnya dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ini masih ada beberapa guru yang tidak ikut berpartisipasi, sehingga secara tidak langsung hal tersebut juga mempengaruhi ketertiban siswa dalam shalat berjamaah.

6. Solusi untuk mengatasi hambatan penerapan shalat dhuhur berjamaah di SD Ki Ageng Giring

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 November 2011 dengan salah satu guru PAI bertempat di ruang guru, mengatakan

bahwasanya solusi yang diberikan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah adalah:

- a. Semua guru atau staf yang lain memberikan pendekatan kepada semua siswa-siswi agar dapat mempermudah untuk mengontrol langsung, karena dengan adanya pendekatan maka hubungan siswa dengan guru yang lain akan terbentuk menjadi hubungan layaknya teman sehingga dengan adanya hubungan tersebut maka seorang guru akan mudah memonitoring kegiatan khususnya dalam shalat jama'ah.
- b. Untuk melancarkan shalat dhuhur jamaah maka pihak sekolah harus menambah fasilitas sekolah yaitu memperbanyak tempat wudhu serta memasang air ledeng sehingga untuk bewudhu tidak lagi mengandalkan air tampungan dari hujan. Untuk fasilitas mushola, SD Ki Ageng Giring sedang dalam tahap membangun, karena dengan adanya mushola maka kegiatan shalat dapat difokuskan di mushola atau tempat yang semestinya untuk beribadah bukan di ruang kelas.
- c. Guru harus bersikap akrab dan antusias mengikuti shalat berjamaah. Keantusiasan guru membawa efek positif terhadap perubahan tingkah laku siswa dan semangat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah. Sikap seperti ini akan membawa siswa ke suasana yang tertib dan khushy dalam mengikuti shalat dhuhur berjamaah.

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan, bahwa dari pihak sekolah terutama guru harus sadar diri dan diwajibkan mengikuti shalat berjamaah, ini dimaksudkan untuk memberi contoh, inspirasi kepada siswa. Pihak guru serta warga sekolah lainnya harus memonitoring kegiatan shalat dhuhur berjamaah, hal ini diharapkan agar terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang diprogramkan. Sedangkan untuk fasilitas pendukung sekolah seharusnya berupaya memberikan yang terbaik, karena dengan terpenuhinya fasilitas, kegiatan shalat berjamaah ini dapat difokuskan.